

Daya tarik eduwisata MK Farm: Analisis potensi kambing perah dan produk olahan

Besti Ismi Riyanisma^{1*}, Joko Riyanto²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, ²Universitas Sebelas Maret, Indonesia
bestiismiryanisma@uny.ac.id, jokoriyanto@staff.uns.ac.id

Article Info

Submitted,
15 February 2025
Revised,
15 September 2025
Accepted,
1 October 2025

Keywords:

Potential;
Dairy goat farm;
Attraction;
Edutourism;

Kata kunci:

Potensi;
Peternakan kambing
perah;
Daya tarik;
Eduwisata

D.O.I:

<https://doi.org/10.17509/jithor.v8i2.80596>

ABSTRACT

Mitra Karya Farm, located in Gemolong, Sragen, Central Java, not only produces processed goat milk products, but has also developed early education on goat milk processing for children. This study aims to analyze the potential appeal of Mitra Karya Farm in introducing goat milk processing as Edutourism using IFE and EFE matrices approach. This study uses IFE and EFE analysis techniques to find the potential value of tourism at Mitra Karya Farm and the processed products it produces. The findings show that Mitra Karya Farm has the potential to become an edutourism destination with an IFE score of 3.29 and an EFE score of 2.90, which places it in the IE matrix quadrant IV, namely growing and developing. This indicates that the edutourism activities already taking place at Mitra Karya Farm can become a new tourism potential by making improvements to perfect the tourism activities so that they are not inferior to other tourist destinations located around Mitra Karya Farm. Recommendations from the results of this research analysis include strengthening digital promotion, improving tourism facilities, and developing educational activities to be more competitive.

ABSTRAK

Usaha Mitra Karya Farm yang terletak di Gemolong, Sragen, Jawa Tengah tidak hanya menghasilkan produk olahan susu dari kambing perah saja, tetapi sudah mengembangkan edukasi dini mengenai pengolahan susu kambing terhadap anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi daya tarik Mitra Karya Farm dalam pengenalan dini pengolahan susu kambing sebagai Edutourism menggunakan pendekatan analisis matriks IFE dan EFE. Penelitian ini menggunakan teknik analisis IFE dan EFE untuk mencari nilai potensi wisata pada peternakan Mitra Karya Farm serta produk olahan yang dihasilkan. Hasil temuan menunjukkan bahwa Mitra Karya Farm memiliki potensi menjadi sebuah eduwisata dengan skor IFE sebesar 3,29 dan EFE sebesar 2,90, yang menempatkan dalam matrik IE kuadran IV yaitu bertumbuh dan membangun. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan eduwisata yang sudah terjadi pada Mitra Karya Farm dapat menjadi potensi wisata baru dengan melakukan perbaikan untuk menyempurnakan kegiatan wisata agar tidak kalah dengan destinasi wisata lainnya yang terletak disekitar Mitra Karya Farm. Rekomendasi dari hasil analisis penelitian ini mencakup penguatan promosi digital, peningkatan fasilitas wisata, pengembangan aktivitas edukatif agar memiliki daya saing lebih.

PENDAHULUAN

Kebutuhan susu di Indonesia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi, terutama bagi anak usia dini dan masa pertumbuhan. Namun, produksi susu sapi lokal masih belum mampu memenuhi permintaan nasional sehingga diperlukan alternatif sumber produksi susu yang lebih efisien dan berkelanjutan. Salah satu potensi yang mulai dikembangkan di Indonesia adalah peternakan kambing perah, yang dinilai lebih adaptif terhadap kondisi lokal serta memiliki peluang besar untuk mendukung ketahanan pangan dan diversifikasi produk susu dalam negeri. Hal ini sejalan dengan sektor industri susu di Indonesia yang semakin beragam selain susu sapi sekarang susu kambing juga sudah mulai diminati oleh masyarakat. Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman menyatakan bahwa ternak perah alternatif yang cocok dikembangkan dan diterima masyarakat secara luas adalah kambing perah karena relatif mudah dan cepat ([Humaspkh, 2024](#)). Susu kambing selain kaya akan manfaat untuk kesehatan, susu kambing juga memiliki rasa yang lebih gurih jika dibandingkan dengan susu sapi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2024, salah satu provinsi yang memiliki ternak kambing berada di Jawa Tengah yaitu sebanyak 3.510.883 dari jumlah total populasi kambing di Indonesia sebesar 15.710.055 ([Badan Pusat Statistik/BPS, 2024](#)). Kabupaten Sragen yang terletak di Jawa Tengah termasuk salah satu kabupaten dengan ternak kambing cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2022, kabupaten Sragen dapat memproduksi susu kambing perah sebanyak 12.975 kg ([Badan Pusat Statistik Jawa Tengah/BPS, 2023](#)).

Potensi besar peternakan kambing perah di Kabupaten Sragen mendorong

munculnya berbagai inisiatif lokal yang tidak hanya berorientasi pada produksi susu, tetapi juga pada kegiatan edukatif dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu contoh nyata dari pengembangan tersebut adalah Mitra Karya Farm, yang berhasil memadukan kegiatan peternakan kambing perah dengan konsep wisata edukasi di tingkat lokal. Mitra Karya Farm merupakan sebuah peternakan yang terletak di Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen dengan luas lahan sekitar 3.000 meter persegi. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Mitra Karya Farm yaitu Alex selaku manajer, Mitra Karya Farm merupakan peternakan milik perorangan dengan populasi ternak ± 124 ekor kambing terdiri dari beberapa jenis kambing. Selain kambing, Mitra Karya Farm juga memiliki ternak sapi, domba dan kuda. Di dalam kawasan Mitra Karya Farm terdapat area pacuan kuda dan taman edukasi mengenai hewan ternak. Berasal dari ternak yang dimiliki, Mitra Karya Farm juga memproduksi berbagai macam produk olahan susu kambing. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung kepada narasumber yaitu Alex selaku manajer Mitra Karya Farm, kawasan Mitra Karya Farm dapat digunakan sebagai edukasi terhadap berbagai kalangan, mulai dari Kelompok Bermain hingga mahasiswa serta masyarakat.

Kegiatan edukasi yang diselenggarakan oleh Mitra Karya Farm dimulai dengan pengenalan hewan ternak, keliling kawasan peternakan, praktek pemerah susu kambing, memberi makan hewan ternak dan menaiki kuda. Edukasi yang diberikan dalam sebuah kawasan peternakan dapat menjadi potensi pariwisata yang dimiliki oleh Mitra Karya Farm. Potensi pariwisata merupakan segala sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi sebuah daya tarik obyek wisata ([Kiriman et al., 2023](#)). Potensi yang dimiliki oleh Mitra Karya Farm dapat dijadikan sebagai daya

tarik wisata dalam bidang eduwisata. Daya tarik wisata dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan wisata yang ada di setiap waktu memiliki bentuk fisik yang dapat dikunjungi oleh wisatawan seperti taman, bangunan sejarah, dan lain-lain (Ćorluka et al., 2021). Lingkup kegiatan wisata sudah semakin berkembang, terdapat wisata edukasi yang biasa disebut sebagai eduwisata. Eduwisata adalah suatu kegiatan wisata yang dilakukan oleh pengunjung atau orang yang melakukan perjalanan dengan tujuan belajar atau untuk mempelajari suatu bidang dalam ilmu pengetahuan.

Melalui kegiatan tersebut, Mitra Karya Farm tidak hanya memberikan pengalaman rekreatif kepada wisatawan, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pengembangan sektor pariwisata berbasis edukasi di daerah Sragen. Kegiatan seperti praktik pemerahan susu, pengolahan produk olahan kambing, hingga interaksi langsung dengan hewan ternak menjadi bentuk pembelajaran yang menarik bagi pelajar dan wisatawan. Aktivitas pada Mitra Karya Farm mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan domestik, membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar sebagai pemandu dan pengelola wisata, serta memperkuat citra Sragen sebagai destinasi wisata berbasis pertanian dan peternakan. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan kegiatan edukatif menjadikan Mitra Karya Farm sebagai contoh penerapan pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan nilai ekonomi, sosial, dan pendidikan dalam satu ekosistem wisata terpadu.

TINJAUAN PUSTAKA

Potensi atraksi wisata

Potensi pariwisata menurut adalah segala sesuatu yang dikelola dan disiapkan guna mendukung perkembangan pariwisata, baik itu berupa lingkungan, peristiwa, objek maupun jasa (Fadjarajani

et al., 2021). Dalam meningkatkan daya tarik wisatawan, pengembangan potensi pariwisata sangat diperlukan. Hal ini disebabkan masih banyaknya potensi pariwisata di Indonesia yang masih belum dikembangkan dengan baik (Nurmansyah, 2014). Potensi yang awalnya berupa sumber daya alam atau aktivitas masyarakat lokal dapat berubah menjadi atraksi wisata yang potensial apabila dikemas dalam bentuk pengalaman wisata yang bermakna. Atraksi wisata yang berhasil biasanya memadukan keaslian, keunikan, dan variasi aktivitas dengan nilai edukasi dan estetika (Tualaka et al., 2018). Dengan demikian, daya tarik wisata tidak hanya bergantung pada keberadaan objek fisik, tetapi juga pada kemampuan pengelola dalam menciptakan pengalaman yang memberikan manfaat sosial dan pengetahuan bagi wisatawan.

Kambing perah

Kambing perah memiliki peluang besar untuk dijadikan penghasil susu segar guna memenuhi kebutuhan susu di Indonesia (Akbar et al., 2019). Salah satu alasan potensi susu kambing perah ini karena kandungan gizi dan daya serap susu kambing dapat bersaing dengan susu sapi. Selain itu, faktor potensi susu kambing juga memiliki manfaat sebagai alternatif untuk orang yang alergi terhadap susu sapi. Fenomena ini menyebabkan semakin banyak orang yang berminat untuk memelihara kambing perah. Kambing perah yang dimiliki oleh Mitra Karya Farm merupakan kambing Sapera. Kambing Sapera merupakan kambing hasil persilangan antara kambing pejantan Saanen murni dengan kambing betina PE. Persilangan murni ini dilakukan guna mendapatkan anak kambing yang mirip dan mewarisi sifat unggul indukannya. Ciri dari kambing Sapera adalah berbulu putih atau krem pucat, hidung dan telinganya berwarna belang dan hitam, memiliki dahi lebar, telinga berukuran sedang, ekor tipis

dan pendek, memiliki tanduk (Apsari, 2023).

Daya tarik wisata

Daya tarik wisata merupakan modal utama yang diperlukan sebuah destinasi untuk meningkatkan dan mengembangkan daya tarik pariwisata (Anwani, 2021). Sedangkan daya tarik berwujud dapat berupa keunikan, kealamian/keaslian, keindahan, variasi aktivitas dan kebersihan (Tualaka et al., 2018).

Eduwisata

Wisata Edukasi merupakan suatu kegiatan perjalanan wisata yang memiliki tujuan guna memberikan pembelajaran dan pendidikan kepada wisatawan (Wijayanti, 2019). Eduwisata atau Wisata edukasi dapat diartikan sebagai perjalanan dengan tujuan melakukan studi atau pembelajaran yang berkaitan dan dipadukan dengan rekreasi (Widana et al., 2021). Terdapat elemen edukatif yang melibatkan sistem belajar sambil bersenang-senang, di mana seseorang tanpa disadari terlibat dalam proses pembelajaran, merangsang berbagai indera manusia secara multisensori, serta memberikan pengalaman yang bermanfaat dan informatif (W. Riyanto et al., 2023). Konsep ini menjadikan eduwisata tidak hanya sekadar sarana rekreasi, tetapi juga media pembelajaran kontekstual.

Kegiatan wisata edukasi yang diselenggarakan oleh Mitra Karya Farm dapat mendukung sektor pariwisata di daerah Gemolong Sragen. Destinasi wisata edukasi berperan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Indonesia dengan memberikan dampak positif bagi lingkungan, masyarakat setempat, wisatawan bahkan pada sektor pendidikan (Prasetyo & Nararais, 2023). Eduwisata jika sudah diselenggarakan dengan baik maka tetap diperlukan pengembangan guna meningkatkan minat pengunjung lain untuk mau datang ke destinasi eduwisata tersebut dan membuat

destinasi dengan daya tarik eduwisata dapat dinikmati oleh calon wisatawan dari kalangan yang lebih beragam (Juwita et al., 2020). Hasil dari program aktivitas wisata edukasi ini adalah meningkatkan kesadaran wisatawan untuk menjaga lingkungan serta mendorong perubahan perilaku atau gaya hidup dalam mengonsumsi produk lokal (Novianti et al., 2021). Selain itu, destinasi wisata edukasi juga dapat meningkatkan kesadaran tentang lingkungan dan mendorong generasi muda untuk lebih aktif dalam kegiatan konservasi.

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif digunakan untuk mengembangkan pernyataan pengetahuan yang didasarkan pada perspektif konstruktif, seperti makna yang berasal dari pengalaman individu, nilai sosial, dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu, atau berdasarkan perspektif partisipatif yang berkaitan dengan politik, isu-isu, kolaborasi, atau perubahan, atau kombinasi dari keduanya (Creswell, 2010). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan dua pendekatan. Pendekatan yang pertama ialah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus ialah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai hal yang sedang diteliti dapat berupa program, peristiwa, aktivitas untuk memperoleh informasi atau pengetahuan secara mendalam terkait peristiwa tersebut (Baxter & Jack, 2008).

Pendekatan yang kedua menggunakan metode analisis SWOT matriks IFE EFE. Analisis matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE) dan Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) merupakan sebuah instrumen yang dapat digunakan oleh organisasi atau pengelola untuk menganalisis faktor internal dan eksternal

organisasi dan mengidentifikasi strategi yang paling tepat untuk digunakan dalam pengembangan selanjutnya (David & David, 2017). Meskipun menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini juga dikuantifikasi melalui pemberian bobot skoring pada matriks IFE dan EFE sebagai alat bantu analisis deskriptif. Penggunaan skoring ini tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian statistik, melainkan untuk memvisualisasikan hasil interpretasi kualitatif secara lebih sistematis dan terukur, sehingga memperkuat proses analisis dalam penentuan posisi strategis Mitra Karya Farm.

Pengumpulan data

Metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dapat meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Prastowo, 2011). Pengumpulan data pada penelitian di Mitra Karya Farm dilakukan dengan metode observasi. Metode observasi merupakan sebuah proses pengamatan secara sistematis dari aktivitas manusia dimana kegiatan tersebut berlangsung secara berulang (Hasanah, 2016). Setelah melakukan observasi secara langsung pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur. Metode wawancara semi terstruktur adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan.

Wawancara adalah salah satu metode dalam pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan subjek atau responden yang menjadi fokus penelitian. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam melalui interaksi tatap muka, di mana pertanyaan-pertanyaan diajukan secara langsung untuk menggali pandangan, pengalaman atau pendapat dari responden. Dengan demikian, wawancara menjadi alat yang efektif

dalam memperoleh data yang lebih kaya dan lebih terperinci (A. Riyanto, 2010).

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Alex, selaku manajer sekaligus orang yang dipercaya oleh pemilik Mitra Karya Farm. Beliau dipilih sebagai informan karena memiliki pengetahuan menyeluruh mengenai proses pengelolaan, perkembangan usaha, serta kegiatan eduwisata di Mitra Karya Farm sejak awal berdiri hingga saat ini.

Analisis data

Tahapan analisis data menggunakan SWOT dengan penggunaan matriks IFE (Evaluasi Faktor Internal) dan EFE (Evaluasi Faktor Eksternal) untuk mendapatkan nilai potensi eduwisata di Mitra Karya Farm sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan pengembangan eduwisata selanjutnya. Tahapan analisis data dalam penelitian ini terdiri atas 3 (tiga) tahap yaitu: (1) Tahap Input IFE dan EFE, (2) Tahap Matching, (3) Tahap Pengambilan Keputusan. Menurut David & David (2017) SWOT merupakan tahapan pencocokan sebagai alat untuk membantu mengembangkan 4 (empat) jenis strategi yaitu: (1) Strategi SO (Kekuatan-Peluang), (2) Strategi WO (Kelemahan-Peluang), (3) Strategi ST (Kekuatan-Ancaman), dan (4) Strategi WT (Kelemahan-Ancaman). Dalam tahap pengambilan keputusan akan dilihat nilai dari matriks untuk membuat strategi dalam pengembangan potensi pariwisata Mitra Karya Farm sebagai destinasi eduwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Mitra Karya Farm

Mitra Karya Farm merupakan sebuah kawasan peternakan hewan yang berawal dipenggemukan ternak dan hewan kurban pada tahun 2011, kemudian pada tahun 2016 Mitra Karya Farm mengembangkan menjadi ternak kambing perah. Perkembangan Mitra Karya Farm terus berlanjut, hingga tahun 2024 sudah

memiliki berbagai macam hewan ternak dari kambing, sapi, domba dan kuda. Kawasan Mitra Karya Farm memiliki luas lahan sekitar 3000 meter persegi terbagi menjadi tiga bagian yaitu area depan, area tengah dan area barat untuk kandang kambing. Area depan digunakan sebagai kandang cembe atau anak kambing yang dilengkapi dengan lampu penghangat bagi cembe umur dibawah 1 bulan. Kawasan area depan terbagi menjadi 4 bagian kandang tergantung umur cembe. Area tengah merupakan kandang laktasi atau kandang perah bagi indukan kambing yang bunting. Proses pemerahan susu kambing dilakukan di bagian area tengah. Area terakhir yaitu area barat diperuntukan untuk kandang pembesaran kambing mulai umur 4 bulan. Selain area kandang kambing, Mitra Karya Farm juga memiliki area kandang sapi dan kandang kuda.

Kawasan Mitra Karya Farm yang termasuk luas diimbangi dengan populasi ternak. Terdapat sekitar ± 124 ekor kambing per bulan Desember 2024 yang terdiri dari tiga jenis kambing yaitu kambing Sapera, kambing Randu dan kambing Senduro. Kambing sapera terdapat indukan 50 ekor, cembe belum sapih 8 ekor, cembe lepas sapih 16 ekor, kambing dara 40 ekor. Kambing jawa randu terdapat 5 ekor dan kambing Senduro terdapat 5 ekor. Populasi ternak sapi dengan rincian indukan 5 ekor dan pedet atau anak sapi 4 ekor. Sedangkan untuk kuda terdapat 2 ekor kuda kepemilikan pribadi Mitra Karya Farm dan 1 ekor kuda titipan.

Bagian area tengah terdapat kawasan hijau yang dikelilingi oleh arena pacuan kuda, di dalam kawasan hijau terdapat beberapa domba dan kambing yang sudah jinak dan dijadikan sebagai area pemberian makan ternak untuk pengunjung. Alur kegiatan edukasi yang terdapat pada Mitra Karya Farm berbentuk "U" berawal dari kandang kambing

menuju kandang sapi dan berakhir di kandang kuda. Kegiatan edukasi yang dilakukan yaitu sosialisasi pengenalan hewan ternak kambing perah, memberi makan hewan, latihan pemerah susu kambing, menunggangi kuda dan saat pulang mendapatkan 1 botol susu kambing. Mitra Karya Farm memberlakukan tarif dalam kegiatan edukasi yang berbeda kepada pengunjung tergantung dari tingkat pendidikan pengunjung. Pengunjung tingkat PAUD sampai dengan Sekolah Dasar dikenakan biaya sebesar Rp 30.000/anak, sedangkan untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama sampai dengan kuliah dikenakan biaya diatas Rp 30.000/anak atau tergantung dengan kesepakatan dengan pengelola. Semua biaya diluar konsumsi tetapi dapat disediakan konsumsi tergantung permintaan pengunjung.

Potensi eduwisata sudah mulai terlihat di Mitra Karya Farm dengan kegiatan yang ditawarkan terhadap pengunjung diluar segmentasi umum peternakan seperti pembeli susu kambing, peternak yaitu kegiatan edukasi mengenai kambing perah dan peternakan.

Evaluasi Faktor Internal (IFE)

Matriks IFE merupakan alat untuk merumuskan strategi analisis yang membantu mengevaluasi lingkungan internal dan mengkategorikan faktor menjadi kekuatan dan kelemahan. Meskipun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pemberian bobot dan skor pada setiap faktor dalam matriks IFE dilakukan sebagai bentuk kuantifikasi deskriptif untuk memperjelas hasil interpretasi data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Skoring ini berfungsi sebagai alat bantu analisis yang memberikan gambaran terukur mengenai tingkat kekuatan dan kelemahan internal Mitra Karya Farm, sehingga hasil kualitatif dapat disajikan secara lebih sistematis dan mudah dibandingkan untuk menentukan

posisi strategis pengembangan eduwisata. Tabel 1 menunjukkan hasil rata-rata total faktor internal sebesar 3,29, dengan rata-rata kekuatan sebesar 1,73 dan rata-rata kelemahan sebesar 1,56. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan pada Mitra Karya Farm lebih besar

dibandingkan dengan faktor kelemahan yang dimiliki oleh Mitra Karya Farm. Oleh karena itu, Mitra Karya Farm bisa mengambil kekuatan sebagai salah satu alat dari faktor internal untuk mengembangkan usaha yang sudah sudah berjalan selama beberapa tahun belakang.

Tabel 1. Matriks IFE

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
STRENGTHS			
Berada di wilayah strategis dekat dengan pusat kota	0.07	3.40	0.23
Mengusung pemberdayaan sebagai fokus utama pengelolaan	0.07	3.60	0.26
SDM mengenal atraksi wisata dan lingkungannya	0.05	2.60	0.13
Harga tiket cukup terjangkau	0.07	3.40	0.23
Memiliki dukungan dari masyarakat	0.05	2.40	0.11
Memiliki aksesibilitas yang baik	0.06	3.20	0.20
Aktif menggunakan teknologi untuk promosi	0.04	1.80	0.06
Atraksi berbasis kearifan lokal	0.07	3.40	0.23
Memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal	0.07	3.80	0.28
Total	0.54		1.73
WEAKNESSES			
Kurangnya fasilitas penunjang	0.05	2.40	0.11
Tidak ada kegiatan selain atraksi yang sudah ada	0.07	3.60	0.26
Promosi kurang maksimal	0.07	3.40	0.23
Dana pengelolaan terbatas	0.08	4.00	0.31
Jam operasional tidak pasti	0.06	3.20	0.20
Masalah kebersihan lingkungan	0.05	2.60	0.13
Ketergantungan pada musim tertentu	0.08	4.00	0.31
Total	0.46		1.56
TOTAL KESELURUHAN	1.00		3.29

Sumber: Hasil olahan penulis, 2025

Faktor kekuatan paling tinggi yang dimiliki oleh Mitra Karya Farm yaitu kegiatan yang dilakukan selama ini dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Mitra Karya Farm dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, baik itu yang bekerja sebagai pegawai maupun masyarakat sekitar yang memiliki hewan ternak dapat menjual hasil perahan susu kambing kepada Mitra Karya Farm. Faktor kekuatan kedua yang dimiliki oleh Mitra Karya Farm yaitu mengusung pemberdayaan sebagai fokus utama pengelolaan, dalam faktor ini Mitra Karya Farm menerima masyarakat lokal sekitar wilayah peternakan sebagai pekerja atau pegawai. Faktor ketiga yang menjadi kekuatan dari Mitra Karya Farm terdapat 3 faktor, yaitu (1) berada di wilayah strategis dekat dengan tengah kota, jarak lokasi

Mitra Karya Farm hanya 1 km dari jalan utama, (2) Harga tiket yang cukup terjangkau, (3) Atraksi berbasis kearifan lokal, Mitra Karya Farm dapat disebut sebagai atraksi berbasis kearifan lokal dikarenakan kawasan Gemolong merupakan sebuah kawasan peternakan kambing perah.

Faktor kelemahan yang dimiliki oleh Mitra Karya Farm yaitu dana pengelolaan yang terbatas, meskipun Mitra Karya Farm tergabung dalam kelompok ternak dan mendapatkan dana hibah dari Universitas untuk pengelolaan dan operasional Mitra Karya Farm masih menggunakan dana pribadi. Selain itu, faktor kelemahan lainnya yaitu ketergantungan pada musim tertentu. Pengunjung yang datang untuk berwisata edukasi di Mitra Karya Farm hanya saat menjelang musim libur sekolah, sehingga

pada saat musim pembelajaran sekolah berlangsung hampir tidak ada pengunjung yang datang kecuali dari kalangan mahasiswa. Faktor kelemahan lain yang terdapat pada Mitra Karya Farm yaitu tidak adanya jenis atraksi lain yang diberikan untuk pengunjung. Sektor peternakan dan lahan yang terbatas membuat atraksi cukup singkat dan tidak adanya pembaruan.

Total skor faktor internal Mitra Karya Farm di poin 3,29 memiliki indikasi bahwa Mitra Karya Farm berada diposisi pertumbuhan. Posisi pertumbuhan yang dimiliki oleh Mitra Karya Farm memiliki arti bahwa kekuatan masih dapat menutupi kelemahan yang dimiliki.

Evaluasi Faktor Eksternal (EFE)

Matriks EFE merupakan alat untuk merumuskan strategi analisis yang membantu mengevaluasi kondisi lingkungan eksternal dan mengkategorikan faktor menjadi peluang

dan kelemahan. Sama halnya dengan analisis faktor internal, proses pemberian bobot dan skor pada matriks EFE dilakukan sebagai upaya kuantifikasi deskriptif dalam penelitian kualitatif ini. Pendekatan tersebut dimaksudkan untuk menampilkan hasil interpretasi terhadap data kualitatif secara lebih sistematis dan objektif, terutama dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi Mitra Karya Farm. Melalui penyajian skor ini, hasil analisis dapat memberikan pemahaman yang lebih terukur mengenai posisi strategis usaha, tanpa mengubah sifat dasar penelitian yang berorientasi pada pemaknaan dan konteks kualitatif. Tabel 2 menunjukkan hasil rata-rata total faktor eksternal sebesar 2,90, dengan rata-rata peluang sebesar 1,57 dan rata-rata ancaman sebesar 1,33. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor peluang yang dimiliki oleh Mitra Karya Farm masih lebih tinggi dibandingkan dengan faktor ancaman.

Tabel 2. Matriks EFE

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
OPPORTUNITY			
Terdapat banyak wisata baru di sekitar lokasi	0.12	3.60	0.42
Bekerjasama dengan bisnis lokal	0.08	2.40	0.19
Renovasi dan pembangunan infrastruktur	0.11	3.40	0.37
Terdapat acara dan festival lokal	0.07	2.20	0.16
Kebijakan pemerintah terhadap pariwisata lokal	0.05	1.40	0.06
Adanya dana investasi atau dana hibah	0.11	3.40	0.37
Total	0.53		1.57
THREAT			
Terdapat persaingan destinasi wisata sekitar	0.11	3.40	0.37
Ketidakstabilan kebijakan pemerintah lokal	0.11	3.40	0.37
Terdapat resiko bencana alam dari kawasan sekitar	0.03	1.00	0.03
Krisis konsumsi susu	0.08	2.60	0.22
Kepadatan pengunjung di musim tertentu	0.10	3.00	0.29
Kurangnya kesadaran menjaga lingkungan dari pengunjung	0.04	1.20	0.05
Total	0.47		1.33
TOTAL KESELURUHAN	1.00		2.90

Sumber: Hasil olahan penulis, 2025

Pada faktor eksternal, faktor peluang yang paling tinggi adalah terdapat banyak wisata baru di sekitar lokasi. Terdapat beberapa lokasi wisata baru di wilayah gemolong, baik itu dari wisata alam dan wisata buatan. Semakin banyaknya atraksi

wisata baru yang muncul dapat menjadi faktor peluang karena akan semakin banyak wisatawan yang datang ke wilayah Gemolong. Faktor peluang tertinggi kedua adalah renovasi dan pembangunan infrastruktur. Awal mula Mitra Karya Farm

merupakan sebuah peternakan kambing perah dengan luas lahan sebesar 3000 meter persegi baru digunakan seluruhnya, dan pada tahun 2025 akan dimaksimalkan penggunaan lahan dan perbaikan infrastruktur. Kemudian faktor tertinggi ketiga adalah terdapatnya dana investasi atau dana hibah. Kelompok ternak tempat Mitra Karya Farm tergabung merupakan sebuah kelompok ternak yang dibina oleh Jurusan Peternakan Universitas Sebelas Maret semenjak tahun 2015 dan masih berlanjut hingga beberapa tahun kedepan.

Faktor ancaman pada Mitra Karya Farm yang paling tinggi terdapat dua faktor yaitu terdapat persaingan destinasi wisata sekitar, dengan banyak bermunculan destinasi wisata baru merupakan sebuah ancaman karena pasti akan muncul persaingan dalam menjaring wisatawan untuk memilih Mitra Karya Farm sebagai tujuan destinasi wisata. Kemudian faktor ancaman berikutnya adalah ketidakstabilan kebijakan pemerintahan lokal. Kebijakan pemerintahan tidak sepenuhnya dapat mendukung peternak dengan maksimal. Faktor ancaman yang mendapatkan poin tinggi selanjutnya adalah kepadatan pengunjung di musim tertentu. Pengunjung yang datang ke Mitra Karya Farm untuk melakukan kegiatan eduwisata mayoritas hanya pada musim liburan sekolah saja.

Total skor faktor eksternal Mitra Karya Farm di poin 2,90 memiliki indikasi bahwa Mitra Karya Farm berada diposisi batas tengah. Meskipun berada pada batas tengah faktor eksternal yang dimiliki oleh Mitra Karya Farm faktor peluang masih dapat menutup faktor ancaman yang dimiliki dengan merumuskan strategi yang tepat dan efisien.

Matriks Internal Eksternal

Matriks IE merupakan suatu model yang menyeluruh biasa digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis posisi suatu organisasi berdasarkan total skor evaluasi faktor internal dan eksternal. Model ini terdiri dari sembilan kuadran dengan tiga

kategori yang menggambarkan posisi organisasi (David & David, 2017). Gambar 1 menunjukkan matriks IE Mitra Karya Farm berdasarkan total skor matriks IFE dengan skor 3,29 dan skor matriks EFE dengan skor 2,90 posisi Mitra Karya Farm berada di kuadran 4.

		TOTAL SKOR IFE		
		KUAT (3,00 - 4,00)	SEDANG (2,00 - 2,99)	LEMAH (1,00 - 1,99)
TOTAL SKOR EFE	TINGGI (3,00 - 4,00)	I	II	III
	SEDANG (2,00 - 2,99)	IV	V	VI
	RENDAH (1,00 - 1,99)	VII	VIII	IX

Gambar 1. Matriks IE

Sumber: Hasil olahan penulis, 2025

Berdasarkan Gambar 1, Mitra Karya Farm terletak pada kuadran 4 yang menunjukkan bahwa posisi sedang bertumbuh dan membangun. Pada posisi ini, strategi yang dapat digunakan adalah strategi bertumbuh dan membangun. Di dalam strategi ini Mitra Karya Farm disarankan untuk menjaring pasar baru, mengembangkan pasar atau strategi pengembangan pada layanan. Menjaring pasar baru dilakukan untuk menarik pangsa pasar baru, karena selama ini kegiatan eduwisata lebih banyak dilakukan oleh tingkat PAUD hingga Sekolah Dasar dibandingkan dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama hingga tingkat mahasiswa. Sedangkan untuk strategi pengembangan pasar dikembangkan dengan tujuan memperluas pangsa pasar dengan cara memberikan performa yang lebih baik lagi terhadap layanan yang sudah ada.

SWOT Matriks

Pengembangan strategi juga dapat dilakukan dengan membuat Matriks SWOT seperti terlihat pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, dapat dirumuskan 6 pilihan strategi. Strategi dari hasil matriks SWOT dengan matriks IE antara lain perluasan sektor pasar dengan tujuan untuk mendatangkan wisatawan bukan hanya dari kalangan pelajar saja agar lebih terbuka untuk wisatawan umum.

Pengembangan pasar dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan pemerintah/perusahaan swasta sekitar kawasan gemolong untuk mencari wisatawan potensial diluar kalangan pendidikan. Strategi lain yang dapat dilakukan dengan meningkatkan promosi menggunakan teknologi yang sudah ada, baik itu dari akun

Mitra Karya Farm ataupun bekerjasama dengan pemerintah lokal untuk melakukan promosi.

Tabel 3. Matriks SWOT

			Strengths - S		Weaknesses - W	
			S1	Berada di wilayah strategis dekat dengan pusat kota	W1	Kurangnya fasilitas penunjang
			S2	Mengusung pemberdayaan sebagai fokus utama pengelolaan	W2	Tidak ada kegiatan selain atraksi yang sudah ada
			S3	SDM mengenal atraksi wisata dan lingkungannya	W3	Promosi kurang maksimal
			S4	Harga tiket cukup terjangkau	W4	Dana pengelolaan terbatas
			S5	Memiliki dukungan dari masyarakat	W5	Jam operasional tidak pasti
			S6	Memiliki aksesibilitas yang baik	W6	Masalah kebersihan lingkungan
			S7	Aktif menggunakan teknologi untuk promosi	W7	Ketergantungan pada musim tertentu
			S8	Atraksi berbasis kearifan lokal		
			S9	Memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal		
Opportunity - O			Strategi S - O		Strategi W - O	
O1	Terdapat banyak wisata baru di sekitar lokasi	SO1	Bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk mengikuti acara/festival lokal (S3, S5, O4)		WO1	Perbaikan fasilitas penjunjang (W1, W6, O3, O6)
O2	Bekerjasama dengan bisnis lokal	SO2	Pendampingan pemerintah dalam peningkatan pariwisata lokal (S1, S3, O2, O5)			
O3	Renovasi dan pembangunan infrastruktur	SO3	Meningkatkan promosi menggunakan teknologi (S7, O6)			
O4	Terdapat acara dan festival lokal					
O5	Kebijakan pemerintah terhadap pariwisata lokal					
O6	Adanya dana investasi atau dana hibah					
Threats - T			Strategi S - T		Strategi W - T	
T1	Terdapat persaingan destinasi wisata sekitar	ST1	Perluasan sektor pasar (S1, S2, S8, O1, O5)		WT1	Perbaikan program untuk wisatawan (W1, W5, W6, T1, T2, T5)
T2	Ketidakstabilan kebijakan pemerintah lokal					
T3	Terdapat resiko bencana alam dari kawasan sekitar					
T4	Krisis konsumsi susu					
T5	Kepadatan pengunjung di musim tertentu					
T6	Kurangnya kesadaran menjaga lingkungan dari pengunjung					

Sumber: Hasil olahan penulis, 2025

KESIMPULAN

Kami simpulkan, usaha peternakan kambing perah di Mitra Karya Farm sebagai daya tarik eduwisata menghasilkan beberapa temuan penting.

Kondisi internal dan eksternal usaha peternakan kambing perah Mitra Karya Farm menunjukkan kinerja cukup bagus. Hasil analisis menunjukkan skor IFE sebesar 3,29 dan EFE sebesar 2,90, yang menempatkan posisi MK Farm pada kuadran IV dalam matriks IE. Posisi ini menandakan bahwa kekuatan internal mampu menutupi kelemahan, serta peluang eksternal masih lebih besar dibandingkan ancaman.

Faktor utama yang memperkuat potensi MK Farm adalah pemberdayaan masyarakat lokal dan dampak ekonomi positif terhadap lingkungan sekitar. Melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan peternakan dan wisata edukatif, MK Farm berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan memperluas manfaat ekonomi di wilayah Gemolong, Sragen.

Rumusan strategi berdasarkan analisis potensi Mitra Karya Farm diantaranya bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk mengikuti acara/festival lokal, Pendampingan pemerintah dalam peningkatan pariwisata lokal, Meningkatkan promosi menggunakan teknologi, Perbaikan fasilitas penunjang, Perluasan sektor pasar, Perbaikan program untuk wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. R. El, Indrijani, H., & Salman, L. B. (2019). Analisis perbandingan performa reproduksi kambing saanen dan peranakan etawa (Kasus di BBPTU-HPT Baturraden). *JANHUS Journal of Animal Husbandry Science*, 3(2), 27–32.
- Anwani. (2021). Analisis obyek daya tarik dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan di Pantai Baru Yogyakarta. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 12(1), 57–64.
- Apsari, N. L. (2023). *Manajemen pemberian pakan kambing perah*. Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banyumas. *Buku saku digital*. Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banyumas. https://static.banyumaskab.go.id/websites/file/website_09062307035264826c687758f.pdf
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2023). *Produksi susu menurut jenis ternak dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (KG)*. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjEzNiMy/produksi-susu-menurut-jenis-ternak-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Populasi kambing menurut Provinsi (Ekor)*. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDcyIzI=/populasi-kambing-menurut-provinsi.html>
- Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative case study methodology: Study design and implementation for novice researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 544–559.
- Ćorluka, G., Vitezić, V., & Peronja, I. (2021). The temporal dimension of tourist attraction. *Tourism: An International Interdisciplinary Journal*, 69(3), 443–453.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Pustaka Pelajar. <https://pustakapelajar.co.id/product/research-design-pendekatan-metode-kualitatif-kuantitatif-dan-campuran-ed-4/>
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic management: Concepts and cases: A competitive advantage approach*, 127. New Jersey: Pearson. <https://www.strategyclub.com/wp->

- content/uploads/2018/08/17th.Overview.File4_-_1_.pdf
- Fadjarajani, S., Indrianeu, T., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis potensi pariwisata di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi: Geografi dan Pengajarannya*, 19(1), 73–90.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi (Sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Humaspkh. (2024). *Kambing perah, jurus baru dukung persusuan nasional*. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/berita/1886-kambing-perah-jurus-baru-dukung-persusuan-nasional>
- Juwita, T., Novianti, E., Tahir, R., & Nugraha, A. (2020). Pengembangan model wisata edukasi di Museum Pendidikan Nasional. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 3(1), 8–17. <https://doi.org/10.17509/jithor.v3i1.21488>
- Kiriman, M., Engka, D. S. ., & Tolosang, K. D. (2023). Analisis pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Studi kasus di Pulau Siau). *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 181–192.
- Novianti, E., Putra, R. R., Permadi, R. W. A., Maulana, M. I., & Wulung, S. R. P. (2021). Perencanaan program wisata edukasi berbasis lingkungan di Universitas Padjadjaran Jatinangor. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 4(2), 121–133. <https://doi.org/10.17509/jithor.v4i2.32319>
- Nurmansyah, A. (2014). Potensi pariwisata dalam perekonomian Indonesia. *Ekonomi Bisnis & Kewirausahaan*, 3(1), 44–61.
- Prasetyo, H., & Nararais, D. (2023). Urgensi destinasi wisata edukasi dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 135–143.
- Prastowo, A. (2011). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Ar-Ruzz Media. https://pustaka.iaincurup.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7653&keyword
- Riyanto, A. (2010). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Granit. https://pustaka.iaincurup.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7653&keyword
- Riyanto, W., Rahmanita, M., & Wulan, S. (2023). Museum gastronomi Indonesia virtual sebagai destinasi wisata edukasi, sejarah dan hiburan. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 6(1), 27–38. <https://doi.org/10.17509/jithor.v6i1.50689>
- Tualaka, T. M. C., Subroto, T. Y. W., & Wijono, D. (2018). Persepsi wisatawan terhadap potensi kepariwisataan objek wisata alam Pantai Oetune di Kabupaten Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 10(1), 56–66.
- Widana, I. K. A., Sutarya, I. G., Kristina, N. M. R., Darma, I. G. K. I. P., & Nirmalayani, I. A. (2021). Pengembangan wisata edukasi pada daya tarik ekowisata Bukit Cemeng di Desa Adat Sidembunut, Kelurahan Cempaga, Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 3(2), 59–65.
- Wijayanti, A. (2019). *Strategi Pengembangan Pariwisata Edukasi di Kota Yogyakarta*. Deepublish. <https://repository.deepublish.com/publications/592861/strategi-pengembangan-pariwisata-edukasi-di-kota-yogyakarta>